



Pengaruh Metode Mnemonik terhadap Daya Ingat Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 15 Cakranegara

Mutiara Alisa^{1*}, Setiani Novitasari¹, Fitri Puji Astria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.3245>

Article Info:

Received : 27 Juli 2026
Revised : 07 Agustus 2026
Accepted : 19 Agustus 2026
Published : 30 Agustus 2026

Correspondence:

Mutiara Alisa

Phone:

Abstract: This study aimed to determine the effect of the mnemonic method on the memory of fourth-grade students in the IPAS subject at SDN 15 Cakranegara in the 2025/2026 Academic Year. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method and a Nonequivalent Control Group Design. The population of this study consisted of all fourth-grade students at SDN 15 Cakranegara, with the sample consisting of Class IV A as the control class and Class IV B as the experimental class. Data were collected through tests and observation. The research instrument was a memory test administered in the form of a pretest and posttest. The experimental class received treatment using the mnemonic method with acrostic, visual, and storytelling techniques. The data were analyzed using normality, homogeneity, and hypothesis tests with an Independent Samples t-Test at a 5% significance level. The results showed that the mnemonic method had an effect on the memory of fourth-grade students in the IPAS subject. This was evidenced by the results of the Independent Samples t-Test, which obtained a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. Based on these results, it can be concluded that the mnemonic method had an effect on the memory of fourth-grade students in the IPAS subject at SDN 15 Cakranegara.

Keywords: Mnemonic; Memory; IPAS; Elementary School.

Citation: Alisa, M., Novitasari, S., & Astria, F. P. (2026). Pengaruh Metode Mnemonik terhadap Daya Ingat Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 15 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 5143–5150. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.3245>

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tabun *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mendukung proses belajar siswa, dimana guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pengalaman belajar bermakna. Hamzah *et al.*, (2024) menambahkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang melibatkan banyak hal, seperti tujuan yang ingin dicapai, materi

yang dipelajari, cara mengajar yang digunakan, serta penilaian hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam memahami, menyimpan, dan mengingat informasi yang telah dipelajari. Daya ingat memiliki peran penting karena memungkinkan siswa menyimpan informasi dalam memori jangka panjang dan menggunakannya kembali ketika dibutuhkan. Kemampuan tersebut menjadi semakin penting pada jenjang sekolah dasar karena daya ingat merupakan salah satu aspek yang mendukung perkembangan kemampuan kognitif siswa.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan mengingat adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Materi IPAS memuat berbagai fakta,

konsep, serta informasi mengenai lingkungan alam, sosial, dan budaya yang saling berkaitan. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga mampu mengingat, menghubungkan, dan menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Judijanto, *et al.*, (2025), kemampuan mengingat yang baik sangat diperlukan agar konsep-konsep dalam IPAS dapat tersimpan dalam memori jangka panjang dan digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Pandangan tersebut sejalan dengan Supardan (2022) yang menyatakan pembelajaran IPAS, khususnya pada aspek Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), memerlukan kemampuan daya ingat yang kuat karena memuat berbagai informasi faktual seperti nama daerah, budaya, tokoh, peristiwa sejarah, serta hubungan sosial yang saling berkaitan. Siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal data dan fakta, tetapi juga diharapkan mampu memahami keterkaitan antara materi yang dipelajari dan menggunakannya untuk menjelaskan fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitar.

Karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret membuat mereka lebih mudah memahami materi melalui pengalaman nyata dan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan gambar, benda konkret, serta asosiasi dengan pengalaman yang telah dimiliki dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi yang dipelajari. Dalam pembelajaran IPAS, karakteristik tersebut perlu diperhatikan karena materi yang disampaikan mencakup berbagai konsep dan informasi yang membutuhkan kemampuan siswa untuk mengingat serta menghubungkan informasi. Menurut Siska (2023) karakteristik materi IPS yang bersifat konseptual, kronologis, dan tematik menuntut metode pembelajaran yang dapat memperkuat retensi memori siswa, karena pemahaman yang dangkal akan membuat mereka mudah lupa dan keliru dalam mengaitkan peristiwa maupun konsep sosial. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPAS perlu menggunakan metode yang tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendukung kemampuan mereka dalam menyimpan dan mengingat kembali informasi.

Kebutuhan tersebut menjadi penting karena kondisi pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan mengingat siswa masih menghadapi kendala. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 1 Oktober 2025 di kelas IV A dan IV B SDN 15 Cakranegara, sebagian siswa mengalami kesulitan ketika diminta mengingat materi yang telah dipelajari. Hal tersebut terlihat dari keraguan siswa ketika menjawab pertanyaan mengenai materi sebelumnya, waktu yang cukup lama dalam memberikan respons, serta ketergantungan pada buku ketika diminta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Hasil tes diagnostik yang mengukur aspek *recall*, *recognition*,

dan reintegrative menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas IV A, hanya 9 siswa (39%) yang mampu mengingat dan menyampaikan kembali materi dengan benar, sedangkan 14 siswa (61%) masih mengalami kesulitan. Pada kelas IV B, dari 24 siswa hanya 8 siswa (33%) yang mampu menjawab dengan tepat tanpa bantuan, sementara 16 siswa (67%) masih mengalami hambatan dalam mengingat dan menyusun kembali informasi yang telah dipelajari.

Kesulitan tersebut juga terlihat dari hasil belajar siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPAS materi bentuk perubahan energi di kelas IV A sebesar 66,8, sedangkan kelas IV B sebesar 64,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat materi masih belum optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa cenderung cepat lupa terhadap materi yang baru disampaikan, kurang mampu menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang sedang dipelajari, serta memerlukan penjelasan secara berulang. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang dapat membantu siswa mengolah informasi secara lebih bermakna sehingga materi tidak hanya dipahami pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga dapat diingat kembali setelah pembelajaran selesai.

Upaya guru untuk mengatasi kondisi tersebut dilakukan melalui penerapan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa. Kelas IV A menggunakan *Cooperative Learning* melalui kegiatan kelompok dan pertukaran pemahaman antarsiswa, sedangkan kelas IV B menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) melalui tugas proyek yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan kedua model tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Namun, berdasarkan hasil pengamatan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan informasi yang telah dipelajari. Ketika dilakukan evaluasi beberapa hari setelah pembelajaran, siswa masih kesulitan mengingat istilah, konsep, maupun informasi yang sebelumnya telah disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan metode yang secara lebih spesifik membantu siswa dalam mengingat dan mempertahankan informasi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode mnemonik. Metode mnemonik merupakan metode yang membantu siswa mengingat informasi melalui penggunaan kata kunci, akronim, simbol, gambar, maupun cerita yang menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Penggunaan asosiasi tersebut membuat informasi menjadi lebih terorganisasi dan lebih mudah dipanggil kembali dari memori. Nurfadila (2020) menunjukkan bahwa metode mnemonik dapat membantu siswa menyimpan

informasi melalui pengulangan bermakna dan asosiasi simbolik. Nurfadilah *et al.* (2022) juga menemukan bahwa metode mnemonik dapat memperkuat daya ingat sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian Setyaningsih *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penggunaan mnemonik berbasis gambar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV, sedangkan Rakasiwy *et al.* (2025) menemukan bahwa musik mnemonik dapat membantu siswa lebih mudah mengingat materi IPAS.

Metode mnemonik memiliki relevansi dengan karakteristik pembelajaran IPAS karena materi IPAS memuat berbagai informasi faktual dan konseptual yang perlu dipahami, diingat, dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Metode mnemonik membantu siswa mengorganisasikan informasi melalui berbagai bentuk asosiasi sehingga informasi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami, disimpan, dan diingat kembali. Penggunaan asosiasi tersebut juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami informasi melalui sesuatu yang konkret, bermakna, dan dekat dengan pengalaman mereka.

Dengan demikian, metode mnemonik dapat menjadi salah satu alternatif yang sesuai untuk membantu siswa mengingat berbagai informasi dalam pembelajaran IPAS. Dalam penelitian ini, metode mnemonik diterapkan melalui kombinasi tiga teknik, yaitu teknik akrostik, visual, dan cerita. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memberikan bentuk penguatan memori yang berbeda dalam membantu siswa menyimpan dan mengingat kembali informasi mengenai keragaman budaya Indonesia.

Kebaruan/*novelty* penelitian ini terletak pada kombinasi tiga teknik mnemonik, yaitu teknik akrostik, visual, dan cerita yang diterapkan secara terpadu dalam pembelajaran IPAS. Kombinasi ketiga teknik tersebut digunakan untuk membantu siswa mengingat materi keragaman budaya Indonesia melalui kata pengingat, gambar, dan alur cerita. Penggunaan beberapa teknik secara terpadu diharapkan dapat memberikan penguatan memori melalui bentuk penyajian informasi yang berbeda, sehingga siswa memiliki lebih banyak asosiasi untuk menyimpan dan memanggil kembali informasi yang telah dipelajari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggunakan metode mnemonik secara umum, tetapi menerapkannya melalui kombinasi tiga teknik, yaitu teknik akrostik, visual, dan cerita yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan materi IPAS.

Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan metode mnemonik penting untuk dikaji sebagai salah satu alternatif dalam membantu mengatasi kesulitan daya ingat siswa pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan

metode mnemonik terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 15 Cakranegara.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Syahrone (2022) penelitian kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data berupa angka, grafik, atau tabel, yang selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Selain itu, Sugiyono (2019) mengemukakan penelitian eksperimen merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam situasi yang terkontrol. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa metode mnemonik dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran tanpa metode mnemonik. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui daya ingat siswa.

Penelitian dilaksanakan di SDN 15 Cakranegara pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 47 siswa, terdiri atas 23 siswa kelas IV A dan 24 siswa kelas IV B. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode mnemonik, sedangkan variabel terikatnya adalah daya ingat siswa pada mata pelajaran IPAS. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan metode mnemonik dalam pembelajaran, Observasi merupakan tindakan mengamati secara langsung perilaku, kejadian, atau fenomena pada subjek penelitian (Ramdhan, 2021). sedangkan tes digunakan untuk mengukur daya ingat siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tes berbentuk pilihan ganda dan esai yang disusun berdasarkan indikator daya ingat, yaitu *recall*, *recognition*, dan *reintegrative*.

Penerapan metode mnemonik dilakukan melalui tiga teknik, yaitu akrostik, visual, dan cerita. Teknik akrostik digunakan pada pertemuan pertama, sedangkan teknik visual dan cerita digunakan pada pertemuan kedua. Selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk menggunakan teknik tersebut dalam mengingat dan menyusun kembali informasi mengenai keberagaman budaya Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran juga melibatkan kegiatan *recall*, *recognition*, dan *reintegrative* untuk melatih kemampuan daya ingat siswa.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes daya ingat. Menurut Kurniawan (2022) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, menilai suatu

fenomena, serta menganalisis informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti pada subjek atau sampel yang menjadi fokus pengamatan. Validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgment* untuk menilai kesesuaian butir soal dengan indikator yang diukur, kejelasan bahasa, dan karakteristik siswa. Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan metode *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Menurut Forester *et al.*, (2024) reliabilitas adalah tingkat konsistensi dan kestabilan hasil pengukuran suatu instrumen jika diuji berulang kali.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi dari hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis inferensial diawali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05 apabila data memenuhi prasyarat parametrik. Apabila prasyarat tidak terpenuhi, digunakan uji non parametrik yaitu, uji *Mann-Whitney*.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh hasil keterlaksanaan pembelajaran, statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Hasil keterlaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode mnemonik pada kelas eksperimen. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dengan mengacu pada indikator kegiatan pembelajaran yang telah disusun.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode mnemonik terlaksana sesuai dengan tahapan pembelajaran yang direncanakan. Aktivitas pembelajaran meliputi penerapan teknik akrostik, visual, dan cerita, serta kegiatan siswa dalam mengingat kembali, mengenali, dan menyusun kembali informasi yang telah dipelajari. Hasil keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Di Amati	Jumlah Item	Keterangan
1	Aktivitas Guru	14	Terlaksana
2	Aktivitas Siswa	14	Terlaksana

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator aktivitas guru dan indikator aktivitas siswa terlaksana selama proses pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode mnemonik dilaksanakan sesuai dengan langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Keterlaksanaan tersebut menjadi dasar

bahwa perlakuan pada kelas eksperimen telah diberikan sesuai dengan rancangan penelitian.

Selanjutnya, berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, diperoleh statistik deskriptif daya ingat siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang disajikan meliputi jumlah siswa, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2 Hasil *Pretest-Posttest*.

Tabel 2. Hasil *Pretest-Posttest*

Data	Eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi <i>pretest</i>	56	53
Nilai terendah <i>pretest</i>	42	43
Rata-rata <i>pretest</i>	49,39	48
Nilai tertinggi <i>posttest</i>	96	85
Nilai terendah <i>posttest</i>	78	66
Rata-rata <i>posttest</i>	88,39	75,50

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 49,39, sedangkan kelas kontrol sebesar 48,00. Pada hasil *posttest*, rata-rata kelas eksperimen sebesar 88,39, sedangkan kelas kontrol sebesar 75,50. Nilai *posttest* tertinggi pada kelas eksperimen mencapai 96 dan terendah 78, sedangkan pada kelas kontrol masing-masing sebesar 85 dan 66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif kelas eksperimen memperoleh hasil daya ingat yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah pembelajaran.

Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui kelayakan data sebelum pengujian hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	.951	24	.291
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	.978	24	.852
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	.971	23	.717
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	.961	23	.481

Berdasarkan Tabel 3, seluruh data memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas selanjutnya dilakukan menggunakan *Levene's Test* untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Data	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	.151	Sig. > 0,05	Data Homogen
<i>Posttest</i>	.976	Sig. > 0,05	Data Homogen

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi uji homogenitas *pretest* sebesar 0,151 dan *posttest* sebesar 0,976. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, data memenuhi prasyarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* untuk mengetahui pengaruh penerapan metode mnemonik terhadap daya ingat siswa. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Post-test	0,000	Sig. < 0,05	(H ₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H ₁) diterima.

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode mnemonik terhadap daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN 15 Cakranegara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mnemonik memberikan pengaruh terhadap daya ingat siswa. Perbedaan rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode mnemonik memperoleh hasil daya ingat yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Rizki (2020) yang menyatakan bahwa metode mnemonik lebih efektif terhadap daya ingat siswa dibandingkan metode konvensional. Atimi *et al.* (2023) juga menyatakan bahwa metode mnemonik efektif membantu retensi atau kemampuan siswa dalam mempertahankan dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Pengaruh tersebut berkaitan dengan karakteristik metode mnemonik yang membantu siswa mengorganisasi informasi melalui asosiasi, simbol, akrostik, kata kunci, dan visualisasi. Hariadi (2021) menyatakan bahwa metode mnemonik dapat membantu fungsi memori melalui penggunaan asosiasi, simbol, akrostik, kata kunci, maupun visualisasi sehingga informasi lebih mudah diingat kembali. Fakhri *et al.* (2023) menjelaskan bahwa mnemonik membantu kemampuan mengingat melalui berbagai teknik verbal dan visual, sedangkan Firdaus dan Hafidah (2020) menyatakan bahwa mnemonik membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Penerapan metode mnemonik dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu akrostik, visual, dan cerita, pada materi keragaman budaya dan kearifan

lokal Indonesia. Ketiga teknik tersebut digunakan secara berurutan agar informasi yang dipelajari siswa dapat diorganisasi, diperkuat, kemudian dihubungkan dalam konteks yang bermakna.

Teknik akrostik digunakan pada pertemuan pertama untuk membantu siswa mengingat berbagai bentuk keragaman budaya melalui kata pengingat. Salah satu contoh yang digunakan adalah "RuPaTaLaMa", yaitu RU untuk Rumah Adat, PA untuk Pakaian Adat, TA untuk Tarian Daerah, LA untuk Lagu Daerah, dan MA untuk Makanan Khas. Selain itu, digunakan pula kata pengingat "Jo-Ho" untuk mengingat rumah adat Joglo dan Honai, "Ta-Sa" untuk Tari Piring dan Tari Saman, serta "REGU" untuk mengingat Rendang dan Gudeg. Siswa mengucapkan kata pengingat tersebut kemudian menyebutkan informasi budaya yang berkaitan dengannya. Dengan demikian, informasi yang semula terdiri atas banyak unsur dapat diringkas menjadi kata yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dipanggil kembali. Hal ini sejalan dengan Halik *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa teknik akrostik membantu siswa mengingat informasi melalui susunan huruf awal yang membentuk kata atau kalimat bermakna.



Gambar 1. Peneliti menerapkan teknik mnemonik akrostik kepada siswa

Gambar 1. menunjukkan peneliti menerapkan teknik mnemonik akrostik pada materi keragaman budaya. Siswa diarahkan menghubungkan nama-nama budaya dengan kata atau rangkaian suku kata sebagai kata pengingat sehingga informasi lebih mudah diingat dan disebutkan kembali. Setelah memberikan contoh, peneliti mengecek pemahaman siswa melalui pertanyaan dengan meminta siswa menyebutkan kata pengingat dan bentuk budaya yang sesuai. Peneliti kemudian memberikan umpan balik dan penguatan terhadap jawaban siswa. Selanjutnya, teknik visual diterapkan pada pertemuan kedua dengan menggunakan gambar sebagai petunjuk untuk mengingat informasi budaya. Peneliti menampilkan gambar pakaian adat dari Sumatera Utara dan Sumatera

Barat, kemudian siswa diarahkan mengamati ciri-ciri visual seperti bentuk penutup kepala, motif kain, warna, dan aksesoris. Setelah itu, gambar ditampilkan kembali tanpa menyebutkan daerah asalnya dan siswa diminta mengidentifikasi serta menyebutkan asal pakaian adat berdasarkan ciri yang telah diamati. Penggunaan gambar dalam kegiatan ini berfungsi sebagai *visual cue* yang membantu siswa menghubungkan informasi dengan bentuk yang konkret. Hal tersebut sesuai dengan Hariadi (2021) yang menyatakan bahwa teknik imajeri visual membantu siswa membayangkan objek atau informasi secara lebih jelas sehingga lebih mudah diingat.



Gambar 2. penerapan teknik mnemonik visual

Gambar 2. menunjukkan penerapan teknik mnemonik visual melalui gambar penggunaan gambar sebagai petunjuk visual dalam membantu siswa mengenali dan mengingat informasi budaya. Siswa tidak hanya melihat gambar, tetapi diarahkan untuk menghubungkan ciri visual dengan daerah asal pakaian adat. Dengan demikian, gambar berfungsi sebagai bantuan konkret untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajari.

Selanjutnya teknik cerita digunakan untuk menghubungkan berbagai informasi budaya yang telah dipelajari sebelumnya ke dalam suatu alur yang bermakna. Peneliti menyajikan cerita mengenai perjalanan Rara dan keluarganya ke beberapa daerah di Indonesia. Dalam cerita tersebut terdapat berbagai unsur budaya, seperti Rumah Gadang, Tari Piring, rendang, beskap, kebaya, dan gudeg. Informasi yang sebelumnya dipelajari secara terpisah kemudian ditempatkan dalam satu rangkaian peristiwa sehingga siswa dapat mengingatnya melalui hubungan antarinformasi.

Setelah cerita disampaikan, siswa menjawab pertanyaan mengenai isi cerita, menceritakan kembali cerita menggunakan bahasa mereka sendiri, serta menyebutkan bentuk pelestarian budaya yang terdapat di dalamnya. Penerapan ini sejalan dengan Febriana dan

Alimuddin (2024) yang menyatakan bahwa teknik cerita membantu mengaitkan informasi melalui suatu rangkaian sehingga lebih mudah diproses, disimpan, dan dipanggil kembali dalam memori.



Gambar 3. Peneliti menerapkan teknik mnemonik cerita

Gambar 3. menunjukkan teknik cerita diterapkan dengan menghubungkan beberapa informasi budaya ke dalam satu alur cerita. Siswa kemudian diminta menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa teknik cerita memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menyusun dan memanggil kembali informasi yang telah dipelajari.

Ketiga teknik tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi. Akrostik membantu siswa mengorganisasi informasi melalui kata pengingat, teknik visual membantu memperkuat informasi melalui gambaran konkret, sedangkan teknik cerita membantu menghubungkan informasi menjadi rangkaian yang bermakna. Urutan tersebut membuat siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menggunakannya kembali melalui kegiatan mengucapkan kata pengingat, mengamati gambar, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali materi. Atimi *et al.* (2023) menyatakan bahwa metode mnemonik dapat meningkatkan retensi melalui pembentukan asosiasi yang membantu penyimpanan informasi dalam memori. Alif *et al.* (2025) juga menjelaskan bahwa metode mnemonik membantu siswa mempertahankan informasi dalam jangka waktu yang lebih lama.

Penerapan ketiga teknik tersebut juga sesuai dengan karakteristik materi IPAS yang memuat berbagai informasi faktual dan saling berkaitan. Materi keragaman budaya dan kearifan lokal mengharuskan siswa mengingat berbagai informasi mengenai rumah adat, pakaian adat, tarian, makanan khas, serta daerah asalnya. Farhan *et al.* (2025) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial serta menghubungkannya

dengan kehidupan sehari-hari. Izzati *et al.* (2024) menambahkan bahwa IPAS menekankan pemahaman fenomena alam dan sosial secara terpadu sehingga siswa perlu melihat keterkaitan antara berbagai konsep. Penggunaan akrostik, visual, dan cerita memberikan bentuk pengorganisasian informasi yang sesuai dengan karakteristik materi tersebut.

Pengaruh metode mnemonik juga berkaitan dengan indikator daya ingat yang digunakan dalam penelitian, yaitu recall, recognition, dan reintegrative. Recall merupakan kemampuan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, recognition merupakan kemampuan mengenali informasi yang benar, sedangkan reintegrative merupakan kemampuan menyusun kembali informasi yang tersimpan dalam memori (Apriliantika *et al.*, 2019). Dalam penerapannya, akrostik membantu siswa mengingat kembali informasi melalui kata penguat, visual membantu mengenali informasi berdasarkan ciri gambar, sedangkan cerita membantu siswa menyusun kembali informasi melalui alur yang bermakna. Damayanti *et al.* (2024) menyatakan bahwa daya ingat mencakup kemampuan menerima, menyimpan, dan menggunakan kembali informasi, sedangkan Nadiyah *et al.* (2023) menjelaskan bahwa daya ingat berkaitan dengan kemampuan menyimpan, mempertahankan, dan memanggil kembali informasi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh keterlaksanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa seluruh aktivitas guru dan siswa terlaksana dengan baik. Siswa terlibat dalam menyusun dan mengucapkan kata penguat, mengamati gambar, mengikuti alur cerita, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali informasi yang telah dipelajari. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa metode mnemonik tidak hanya memberikan bantuan dalam proses mengingat, tetapi juga menciptakan aktivitas pembelajaran yang lebih aktif. Temuan ini sejalan dengan Purnama (2023) yang menyatakan bahwa metode mnemonik memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengingat siswa sekolah dasar dan Fakhri *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa mnemonik efektif membantu kemampuan mengingat melalui berbagai bentuk asosiasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mnemonik menggunakan teknik akrostik, visual, dan cerita memberikan pengaruh terhadap daya ingat siswa pada pembelajaran IPAS. Ketiga teknik tersebut memberikan bentuk bantuan memori yang berbeda tetapi saling melengkapi, sehingga siswa lebih mudah mengorganisasi, menyimpan, dan mengingat kembali informasi mengenai keragaman budaya dan kearifan lokal Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode mnemonik berpengaruh terhadap daya ingat siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN 15 Cakranegara. Hal tersebut didukung oleh hasil uji Independent Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, rata-rata nilai posttest daya ingat siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik akrostik, visual, dan cerita dalam metode mnemonik membantu siswa lebih mudah memahami materi serta mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak SDN 15 Cakranegara yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, dosen pembimbing, serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini

Referensi

- Alif, U. N., Sadieda, L. U., & Suparto, S. (2025). Penerapan Metode Mnemonic Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(3), 729-738.
- Apriliantika, D., Ahied, M., & Rosidi, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Advance Organizer Dengan Bantuan Mind Mapping Terhadap Motivasi Dan Daya Ingat Siswa. *Natural Science Education Research*, 2(1), 48-58.
- Atimi, N. D., Ningsih, A. N. M., & Lestari, E. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Retensinya Menggunakan Metode Mnemonik. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(2), 107-117.
- Damayanti, R., & Sesrita, A. (2024). Cara guru meningkatkan daya ingat siswa di sekolah dasar. *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 2(3), 248-254.
- Fakhri, N., Agussalim, A. A., Faridah, B. W., Mardatillah, F., & Abshar, S. A. (2023). Pengaruh Intervensi Musik mnemonik Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SD. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 211-216
- Farhan, M., Taofik, & Soleh, D. A. (2025). Penerapan media pembelajaran berbasis puzzle untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 1-12.
- Febriana, N. N. I., & Alimuddin, N. (2024). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Sekolah Dasar dengan Metode Mnemonik. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 31-36.
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812-1820.

Kesimpulan

- Halik, A., Ilmi, N., & Saputri, A. I. (2023). Penerapan Teknik Akrostik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV UPTD SPf SD Negeri 3 Lemba Soppeng. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 111.
- Hamzah, R. A., Mesra, R., Karo, K. B., Alifah, N., Hartini, A., Agusta, H. G. P., & Pinasti, T. (2024). Metode pembelajaran abad 21. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01). 16-20.
- Hariadi, S. (2021). Metode Mnemonik dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa (Kajian Psikolinguistik Lanjut). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(1), 1-14.
- Judijanto, L., Abdullah, G., Asshagab, S. M., Darwis, R., Setyaningrum, S., Wiliyanti, V., & Busra, S. (2025). Pembelajaran IPA: Teori dan Praktik. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawan, H. (2022). Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Nadiyah, D., Hasan, M. K., Shafira, S., & Leksono, S. M. (2023). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Daya Ingat Dari Perspektif Neurosains. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5881-5888.
- Nurfadila, I. (2020, November). Penerapan Metode Mnemonik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 206-215.
- Nurfadilah, I., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2022). Penerapan metode mnemonik dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 679-687.
- Purnama, W., Rizhardi, R., & Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 90 Palembang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 109-118.
- Rakasiwy, M. R. P., Faturrochman, A. F., Sulistyowati, J. A. W., & Octavia, Y. (2025). Pengaruh Music Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(01), 62-73.
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rizki, I. (2020). Efektivitas Metode Mnemonik Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Kutabumi II KAB. TANGERANG. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 4(1), 1-11.
- Setyaningsih, V., & Labudasari, E. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Mnemonik Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sdn 1 Bangodua. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03).
- Siska, Y. (2023). Pengembangan Pembelajaran IPS di SD. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Supardan, D. (2022). Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial: perspektif filosofi dan kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43-56.
- Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F., & Akbar, A. (2022). Teori Pembelajaran. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.